

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan. Moleong (2019) dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya”.

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (2013), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sujarweni (2014:20) memaparkan bahwa “tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang ada pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori”.

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif. Sukmadinata (2012:72) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk

mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami ataupun rekayasa manusia”.

Riyanto (1996:23) mengartikan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilakukan suatu penelitian, sehinggahanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data. Penelitian ini memberikan suatu gambaran tentang Implementasi Peran Guru Penggerak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi Pada Nilai-Nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho.

3.1.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah: interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat di dalamnya.

3.2 Variabel Penelitian

Arikunto (2010:50) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dari penelitian yang dilakukan.

Variabel dalam penelitian ini adalah Implementasi Peran Guru Penggerak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi Pada Nilai-Nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di SMP Negeri 2 Hiliduho. Sekolah ini terletak di Desa Dima, Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias.

Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Hiliduho sebagai lokasi penelitian adalah :

- a. Peneliti memilih lokasi SMP Negeri 2 Hiliduho karena mewakili populasi atau fenomena yang ingin diteliti. Lokasi tersebut dapat memberikan gambaran yang akurat tentang apa yang ingin dipelajari, sehingga hasil penelitian menjadi lebih relevan dan dapat diterapkan lebih luas.
- b. Jarak lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
- c. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam karakteristik peserta didik serta Peran Guru Penggerak dalam pembentukan karakter siswa yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila di sekolah tersebut.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester ganjil dan awal semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

NO	KEGIATAN	2024-2025						
		November 2024	Desember 2024	Januari 2025	Februari 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025
1	Penyusunan rancangan proposal penelitian	✓						
2	Revisi rancangan proposal penelitian		✓					
3	Seminar rancangan proposal		✓					

	penelitian							
4	Menyiapkan instrument penelitian			✓				
5	Mengumpulka n data hasil penelitian				✓			
6	Mengelola data hasil penelitan				✓			
7	Pembimbinga n Skripsi					✓		
8.	Pengesahan Skripsi						✓	
9.	Ujian Skripsi							✓

Tabel 1. Jadwal Penelitian

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Arikunto (2010:22) mendefinisikan data primer yaitu data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi

pustaka. Dapat dikatakan data primer ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain-lain.

Data primer dalam penelitian ini meliputi sumber yang secara tidak langsung memberikan data dokumen. Data tersebut diambil dari proses observasi (pengamatan) dan interviu (wawancara) yang melibatkan informan yang berpengaruh dalam bidang terkait. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu guru penggerak, kepala sekolah dan 3 orang siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpul data yang mendukung data primer (Sugiyono, 2013). Data kedua ini merupakan data sekunder, di mana jenis sumber informasi ini bersumber dari literatur. Materi literatur yang dipakai termasuk buku-buku, jurnal-jurnal, undang-undang serta *website* yang relevan dengan fokus penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sendow et al., 2017). Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Pada penelitian ini, instrumen yang dipakai yaitu peneliti itu sendiri yang melakukan fungsi menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data yang akurat melalui penyajian gambaran yang jujur tentang pengalaman hidup subjek penelitian, dan membuat kesimpulan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data dengan cara pengamatan langsung yang dimana fokus penelitian yang di diteliti yaitu implementasi peran guru penggerak dalam pembentukan karakter siswa berorientasi pada nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yangtelah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Yunus (2010: 358) mengungkapkan agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni mengenalkan diri,

menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan.

Di dalam penelitian ini, wawancara yang tersusun dan mendalam yang digunakan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dari yang disampaikan narasumber atau informan. Tentu saja, proses wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan panduan wawancara yang berisi poin-poin utama dari permasalahan yang akan diangkat.

Wawancara dalam penelitian ini, tentunya dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Langkah-langkah melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tema/topik wawancara
2. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema/topik wawancara
3. Menyusun daftar pertanyaan yang akan di ajukan pada narasumber
4. Menentukan narasumber
5. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber
6. Mempersiapkan peralatan untuk melakukan wawancara seperti alat tulis dan alat perekam
7. Melakukan wawancara
8. Mencatat pokok-pokok wawancara
9. Menyusun laporan hasil wawancara

Wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh keterangan tentang bagaimana implementasi peran guru penggerak dalam pembentukan karakter berorientasi pada nilai-nilai Pancasila dan kendala apa yang dialami guru penggerak dalam pembentukan karakter berorientasi pada nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 2 Hiliduho serta solusi mengatasi kendala tersebut.

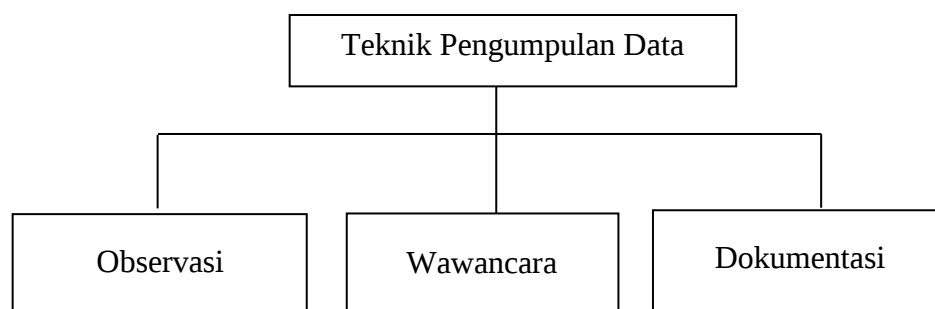
c. Teknik Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Arikunto (2010:234-

235) menyatakan bahwa teknik dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati berupa catatan, buku, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah dokumentasi yang telah didapat dikumpulkan dan kemudian digunakan untuk dianalisis. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan maupun gambar yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam hal ini, dokumentasi merujuk pada teknik yang digunakan untuk memperoleh data pelengkap atau pendukung melalui pemanfaatan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Teknik dokumentasi merupakan metode yang diterapkan untuk menggali data dengan mengkaji, mencatat, serta mengarsipkan informasi yang berhubungan dengan isu-isu yang mendesak, sehingga dapat digunakan sebagai analisis dasar atas permasalahan yang dihadapi.

Dalam mengumpulkan data, alat yang digunakan peneliti yaitu *recorder* atau rekaman, foto atau hasil gambar, dan catatan lapangan. Rekaman dan hasil gambar dengan menggunakan perekam *Handphone* sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data dan hal-hal penting lainnya. Teknik pengumpulan data yang dimaksud digambarkan sebagai berikut :

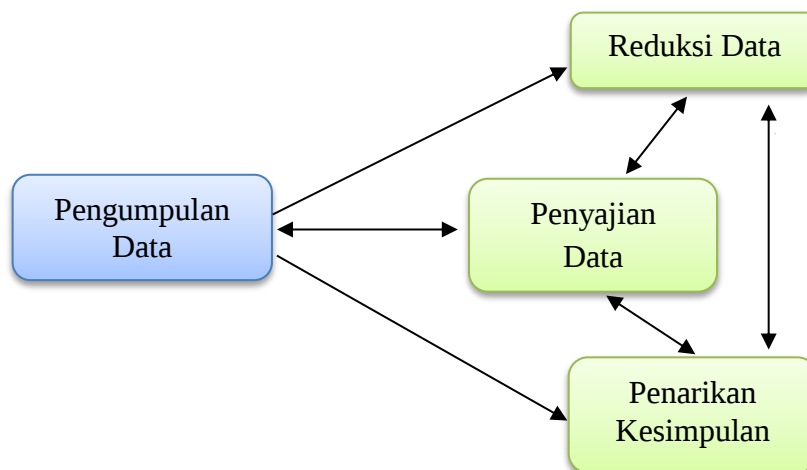


Gambar 1. Bagan Teknik Pengumpulan Data

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses menyusun data

secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Miles & Huberman (2005) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun secara skematis empat tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

a. Pengumpulan Data

Data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi terekam dalam buku catatan lapangan yang terbagi menjadi dua dimensi, yaitu deskripsi dan refleksi. Isi catatan deskripsi merupakan data mentah yang mencerminkan apa yang peneliti amati, dengar, rasakan, saksikan, dan alami terkait fenomena yang dihadapi. Sementara itu, catatan refleksi berisi kesan, komentar, serta penafsiran peneliti terhadap temuan yang ditemukan, yang akan menjadi landasan bagi perencanaan tahap pengumpulan data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lokasi penelitian. Proses reduksi data meliputi tahap pemilihan, pemberian fokus, penyederhanaan, serta abstraksi informasi mentah yang diperoleh selama eksplorasi lapangan. Tujuannya adalah

untuk menyajikan pandangan yang lebih tajam mengenai fenomena yang diamati, memilah data yang memiliki relevansi terhadap tujuan penelitian, dan merapikan informasi sehingga menjadi dasar yang kuat bagi pembuatan kesimpulan yang akurat dan dapat diuji kembali.

Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun. Dalam hal ini penulis menyusun data penelitian berdasarkan masalah penelitian yaitu yang termasuk dalam rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang melibatkan langkah-langkah yakni mengorganisasikan data dan menyalin data yang satu dengan data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar melibatkan dalam satu kesatuan.

Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu sajian harus tertata rapi. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Dalam hal ini peneliti menyajikan informasi dalam bentuk deskripsi setelah memadatkan data yang dikumpulkan.

Data dan informasi yang diperoleh selama eksplorasi lapangan diatur sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian lapangan, guna memastikan bahwa peneliti memiliki kendali atas informasi dan tidak terjebak dalam kesalahan analisis atau kesimpulan. Penyusunan data bertujuan untuk mengolah informasi yang rumit menjadi data yang lebih

sederhana, sehingga lebih mudah dipahami. Hal ini mempermudah peneliti dalam memahami dan menganalisis data, serta merumuskan kesimpulan yang akurat.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian secara terus-menerus. Membuat kesimpulan adalah upaya untuk mengungkap atau menggali arti, pola keteraturan, kejelasan, dan hubungan sebab-akibat atau proporsi. Membuat kesimpulan dan penilaian berdasarkan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data, yang menjamin keandalan temuan penelitian. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Pada langkah ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi atas temuan yang sudah diperoleh dari lapangan.